



PEMANFAATAN APLIKASI KLIKDOKTER SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESEHATAN BAGI REMAJA DI SMAN 8 KOTA SURAKARTA

Aem Ismail*, Nindita Arum Veibiani, Nikmah Ayu Ramadhani Amir

Program Studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Insan Husada Surakarta

*e-mail: aem.ismail80@gmail.com; Submitted: 14 Juli 2026; Accepted: 15 Agustus 2026

Available online: 16 Agustus 2026

Abstrak

Masa remaja adalah periode penting di mana terjadi pertumbuhan fisik dan mental yang pesat. Di saat yang sama, remaja juga menghadapi berbagai masalah kesehatan yang khas, seperti masalah gizi, isu reproduksi, dan kesehatan mental. Namun, akses mereka terhadap informasi kesehatan yang akurat seringkali terbatas. Adanya Aplikasi KlikDokter menawarkan berbagai fitur yang sangat relevan dan bermanfaat bagi remaja, antara lain: 1) Konsultasi Online yang Mudah dan Aman: Remaja dapat bertanya langsung kepada dokter umum atau spesialis secara privat tanpa harus pergi ke klinik. Ini sangat membantu mereka yang merasa canggung untuk berbicara tatap muka. Remaja bisa mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, nutrisi, hingga isu kesehatan mental yang sering mereka hadapi, seperti stres dan kecemasan. 2) Pencegahan Dini: Aplikasi ini memiliki fitur pengecek kesehatan mandiri yang bisa digunakan remaja untuk memantau kondisi tubuhnya. Hal ini mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan, bukan hanya mengobati saat sakit. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kepada anak-anak sekolah, untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga kesehatan remaja, dengan memanfaatkan aplikasi Klikdokter, sebagai sarana konsultasi online. Materi disampaikan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pembagian leaflet. Kegiatan ini sebelum nya dilakukan pre test dan di akhiri post test. Berdasarkan tingkat pengetahuan baik, sebelum dilakukan penyuluhan atau pre test hasil yang di dapatkan sebanyak 2 orang, kategori pengetahuan kurang sebanyak 9 orang. kemudian hasil dari post test kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 13 orang, dan kategori pengetahuan cukup sebanyak 2 orang. Penyuluhan kesehatan dinilai berhasil karena mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Keberhasilan ini didukung oleh integrasi promosi kesehatan yang efektif menggunakan aplikasi KlikDokter sebagai platform digital dan leaflet sebagai media cetak.

Keywords: Aplikasi Klikdokter; Konsultasi Online; Kesehatan Remaja; Anak Remaja

Abstract

Adolescence is a crucial period marked by rapid physical and mental growth. At the same time, adolescents face specific health challenges, including nutritional issues, reproductive health concerns, and mental health struggles. However, their access to accurate health information is often limited. The KlikDokter application offers features that are highly relevant and beneficial to adolescents, such as: 1) Easy and Secure Online Consultation: Adolescents can privately consult general practitioners or specialists without visiting a clinic. This is particularly helpful for those who might feel uncomfortable with face-to-face interactions. They can gain knowledge on topics ranging from reproductive health and nutrition to common mental health issues like stress and anxiety.



2) *Early Prevention: The app includes a self-health check feature that allows adolescents to monitor their physical condition. This encourages a proactive approach to health maintenance rather than merely seeking treatment when ill. This community service initiative involved educational outreach to school students aimed at improving their knowledge of adolescent health maintenance through the use of the KlikDokter app as an online consultation tool. The material was delivered via lectures, discussions, Q&A sessions, and the distribution of leaflets. Pre-tests and post-tests were conducted to assess the activity's impact. Regarding knowledge levels, the pre-test results showed that two students fell into the "good" knowledge category, while nine fell into the "poor" category. Following the session, post-test results showed an increase to 13 students in the "good" knowledge category and two in the "sufficient" category. The health education program was deemed successful as it effectively improved student knowledge. This success was supported by the integration of effective health promotion strategies, utilizing the KlikDokter app as a digital platform alongside printed leaflets.*

Keywords: *KlikDokter Application; Online Consultation; Adolescent health; Adolescents*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu baik perempuan maupun laki-laki yang berada pada masa transisi antara anak-anak dan dewasa dengan rentang usia menurut *World Health Organization* (WHO, 2023), berkisar antara 10 sampai 19 tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), populasi remaja di Indonesia sangat besar, di mana kelompok usia 15-19 tahun saja mencapai 22.294,2 juta jiwa. Mengingat besarnya jumlah tersebut, status kesehatan remaja akan sangat memengaruhi arah pembangunan sosial, ekonomi, maupun demografi negara di masa depan (BKKBN, 2011). Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola pencarian informasi kesehatan di kalangan remaja. Remaja merupakan kelompok yang aktif menggunakan internet dan media digital untuk memperoleh informasi, termasuk informasi terkait kesehatan. Namun, kemampuan remaja dalam menilai kredibilitas informasi kesehatan yang diperoleh secara daring masih beragam sehingga diperlukan penguatan literasi kesehatan digital (Park et al., 2018; Freeman et al., 2018). Kurangnya literasi kesehatan yang akurat pada kelompok ini, sering kali memicu persepsi yang salah atau pengambilan keputusan kesehatan yang tidak tepat (Hannifah et al., 2024).

Meskipun dihadapkan pada ancaman kesehatan gizi, reproduksi, dan mental yang serius, akses remaja terhadap informasi kesehatan yang akurat dan kredibel masih sangat terbatas. Sebagai generasi digital (Generation Z), pendekatan intervensi konvensional kerap kali membentur hambatan psikologis seperti rasa malu atau canggung (Marzuki DS, 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi telemedicine berbasis aplikasi kesehatan digital seperti KlikDokter menjadi alternatif solusi strategis yang menawarkan kemudahan akses informasi, fitur pencegahan dini, serta layanan konsultasi daring yang menjamin privasi pengguna (Wartono, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memiliki keterkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Pertama, kegiatan mendukung SDG 3 (Good Health and Well-being/Kesehatan dan Kesejahteraan) melalui peningkatan pengetahuan kesehatan remaja serta pengenalan akses layanan kesehatan berbasis digital yang dapat membantu peserta memperoleh informasi dan konsultasi kesehatan secara lebih mudah. Kedua, kegiatan berkontribusi terhadap SDG 4 (Quality Education/Pendidikan Berkualitas) melalui penerapan metode pembelajaran yang



interaktif, yaitu penyuluhan, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung penggunaan aplikasi kesehatan digital sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kesehatan

Rumusan Masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan remaja SMA 8 Surakarta mengenai pemanfaatan aplikasi KlikDokter terhadap akses pelayanan kesehatan online. dan Bagaimana efektivitas praktik penggunaan fitur-fitur aplikasi KlikDokter sebagai media konsultasi dan diskusi kesehatan secara mandiri. Tujuan Kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan terintegrasi berbasis digital guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian siswa-siswi SMA 8 Surakarta dalam memantau dan menjaga status Kesehatan remaja.

METODE

Bentuk Kegiatan dan Sasaran Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan terstruktur yang dipadukan dengan demonstrasi interaktif serta praktik langsung. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah siswa dan siswi SMA 8 Surakarta yang beralamat di Jl. Sumbing Raya No. 49, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta. Kerangka Pemecahan Masalah dan Proses Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Juni 2025, mulai pukul 09.00 hingga 11.30 WIB.

Kerangka alur pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pre-test: Pengisian kuesioner awal oleh peserta untuk mengukur pemahaman dasar sebelum intervensi.
2. Pemaparan Materi: Edukasi mengenai kesehatan remaja serta pengenalan aplikasi KlikDokter beserta manfaatnya dengan bantuan media cetak berupa leaflet.
3. Simulasi dan Praktik: Demonstrasi langkah-langkah mengunduh, mendaftar akun, dan cara mengoperasikan fitur *Live Chat*, informasi obat/penyakit, dan kalkulator BMI di *smartphone* masing-masing peserta.
4. Sesi Diskusi: Tanya jawab interaktif mengenai isu-isu kesehatan remaja dan fitur aplikasi.
5. Post-test: Pengisian kuesioner akhir untuk mengevaluasi efektivitas edukasi dan mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta.

Instrumen Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrument (pertanyaan) pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi. Instrumen terdiri dari 10 pernyataan dengan dua pilihan jawaban, yaitu Benar dan Salah. Materi pernyataan disusun berdasarkan materi yang diberikan selama kegiatan, meliputi: 1). Remaja perlu menjaga kesehatan diri. 2). Layanan kesehatan digital memudahkan akses informasi kesehatan. 3). KlikDokter dapat digunakan untuk konsultasi dengan dokter. 4). KlikDokter hanya dapat digunakan untuk membaca berita. 5). KlikDokter menyediakan informasi tentang obat dan penyakit. 6). BMI dapat digunakan untuk mengetahui indeks massa tubuh. 7). Remaja dapat menggunakan aplikasi digital untuk mencari informasi kesehatan. 8). Informasi kesehatan di internet semuanya pasti benar. 9). Privasi perlu diperhatikan saat menggunakan aplikasi kesehatan. 10). Aplikasi kesehatan dapat membantu meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja.

Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor total peserta berada pada rentang 0-10. Selanjutnya, tingkat



pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu baik (skor 9-10), cukup (skor 7-8), dan kurang (skor 5-6). Instrumen yang sama digunakan pada pre-test dan post-test untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh rangkaian edukasi, demonstrasi, praktik penggunaan aplikasi, dan diskusi selesai dilaksanakan. Perubahan hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kesehatan remaja dan pemanfaatan aplikasi KlikDokter sebagai media akses informasi dan layanan kesehatan digital (Tabel 1).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pre-test dan Post-test

No	Indikator yg diukur	Nomor pertanyaan	Jumlah
1	Pengetahuan tentang kesehatan remaja	1	1
2	Pemanfaatan layanan kesehatan digital	2	1
3	Pemanfaatan aplikasi KlikDokter untuk konsultasi	3-4	2
4	Informasi obat dan penyakit melalui KlikDokter	5	1
5	Pemanfaatan fitur BMI	6	1
6	Pemanfaatan aplikasi digital untuk informasi kesehatan	7	1
7	Kemampuan menilai informasi kesehatan di internet	8	1
8	Keamanan dan privasi penggunaan aplikasi kesehatan	9	1
9	Manfaat aplikasi kesehatan bagi pengetahuan remaja	10	1
	Total	1-10	10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini telah dilakukan pada siswa-siswi kelas 11 SMAN 8 Surakarta yang berjumlah 15 orang terdiri dari siswa - siswi sekolah. Sebelumnya tim pengabdian menghubungi pihak sekolah untuk persetujuan dan mengkonfirmasi apakah topik yang di ambil sudah pernah disampaikan sebelumnya. Pada pelaksanaannya, siswa/siswi antusias dengan materi yang diberikan terutama ketika praktik penggunaan aplikasi Klikdokter. Adapun karakteristik dari peserta adalah sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
10-15 Tahun	-	-
15-19 Tahun	15	100
Jumlah	15	100



Berdasarkan tabel 1, karakteristik usia siswa dan siswi berada di usia 15-19 tahun (100%). Hal ini sejalan dengan jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, untuk kategori usia 10-15 tahun pendidikan masih di tempuh di sekolah menengah pertama (SMP/Mts). sedangkan untuk usia 15-19 tahun, masuk sekolah menengah atas (SMA/Ma).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki- laki	4	27
Perempuan	11	73
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 3, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan jumlah responden tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (73%), sedangkan jenis kelamin laki-laki terdapat 4 responden (27%).

Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan tentang penggunaan aplikasi Klikdokter, guna untuk meningkatkan status kesehatan pada anak remaja

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Pretest	Posttest
Baik (9-10)	2	13
Cukup (7-8)	4	2
Kurang (5-6)	9	-
Jumlah	15	15

Berdasarkan tabel 4, diketahui tingkat pengetahuan responden tentang Aplikasi KlikDokter, sebelum dilakukan penyuluhan/edukasi didapatkan nilai *Pre-Test*, mayoritas kategori kurang dan cukup, namun setelah dilakukan penyuluhan tentang manfaat Aplikasi Klikdokter, dilakukan *Post-Test* dan hasilnya seluruh responden menunjukkan peningkatan, dengan 15 responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik sejumlah 13 orang dan kategori cukup sejumlah 2 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada siswa-siswi kelas XI SMAN 8 Surakarta dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Seluruh peserta berada pada rentang usia 15-19 tahun, sehingga termasuk dalam kelompok usia remaja. Karakteristik tersebut sesuai dengan sasaran kegiatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan kesehatan remaja melalui pemanfaatan media digital. Pada kelompok usia ini, penggunaan teknologi dan media digital dapat menjadi salah satu sarana dalam memperoleh informasi kesehatan. Oleh karena itu, pengenalan aplikasi kesehatan digital dalam kegiatan edukasi diharapkan dapat memberikan alternatif bagi remaja untuk memperoleh informasi kesehatan secara lebih mudah dan praktis.

Sebelum diberikan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik penggunaan aplikasi KlikDokter, dilakukan pengukuran pengetahuan melalui pre-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 15 peserta, sebanyak 9 orang berada dalam kategori pengetahuan kurang, 4 orang dalam kategori cukup, dan hanya 2 orang dalam kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai kesehatan remaja dan pemanfaatan layanan



kesehatan digital. Temuan ini sejalan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan bahwa kemampuan remaja dalam memperoleh dan menilai informasi kesehatan melalui media digital masih beragam. Dengan demikian, diperlukan edukasi yang tidak hanya memberikan informasi kesehatan, tetapi juga memperkenalkan cara memanfaatkan media digital sebagai salah satu sumber informasi dan akses layanan kesehatan.

Intervensi dalam kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan kesehatan yang dipadukan dengan diskusi, demonstrasi, praktik langsung penggunaan aplikasi KlikDokter, serta penggunaan leaflet sebagai media pendukung. Peserta diperkenalkan dengan beberapa fitur aplikasi, antara lain informasi mengenai obat dan penyakit, fitur konsultasi, serta kalkulator BMI. Praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenal proses penggunaan aplikasi secara lebih konkret. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme terutama pada saat demonstrasi dan praktik penggunaan aplikasi. Interaksi melalui sesi diskusi dan tanya jawab juga menunjukkan adanya ketertarikan peserta terhadap pemanfaatan teknologi digital untuk memperoleh informasi kesehatan. Pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan intervensi, yaitu memberikan edukasi mengenai kesehatan remaja sekaligus memperkenalkan pemanfaatan aplikasi kesehatan digital.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan setelah peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebanyak 13 peserta berada dalam kategori pengetahuan baik dan 2 peserta berada dalam kategori cukup, sedangkan tidak terdapat peserta yang berada dalam kategori kurang. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, terjadi perubahan distribusi kategori pengetahuan dari dominasi kategori kurang menjadi dominasi kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, demonstrasi, praktik, dan diskusi, tingkat pengetahuan peserta mengenai kesehatan remaja dan pemanfaatan aplikasi KlikDokter mengalami peningkatan. Perubahan ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Padang, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari nilai pre-test sebesar 58% menjadi 90% pada post-test, sehingga terjadi peningkatan sebesar 32%. Edukasi ini berjalan dengan baik dan peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat digitalisasi layanan administrasi guna mendukung pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, dan transparan (Niapina, Y. et.al, 2026).

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dikaitkan dengan penggunaan beberapa metode dan media pembelajaran secara terpadu. Penyuluhan memberikan informasi dasar mengenai kesehatan remaja dan layanan kesehatan digital, sedangkan leaflet berfungsi sebagai media pendukung yang dapat membantu peserta mengikuti materi yang disampaikan. Demonstrasi dan praktik penggunaan aplikasi memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengenali fitur-fitur KlikDokter. Kombinasi antara penyampaian informasi, media visual, dan praktik langsung memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga melihat dan mencoba penggunaan aplikasi secara langsung. Dengan demikian, pendekatan edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini dapat mendukung proses pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Pemanfaatan aplikasi kesehatan digital juga relevan dengan kebutuhan remaja yang semakin terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, KlikDokter diperkenalkan sebagai salah satu alternatif media untuk memperoleh informasi kesehatan dan mengenal akses konsultasi secara daring.



Kehadiran fitur konsultasi dan informasi kesehatan dapat membantu memperkenalkan bentuk akses layanan kesehatan yang lebih fleksibel. Meskipun kegiatan ini belum mengukur secara khusus perubahan perilaku atau tingkat pemanfaatan aplikasi setelah kegiatan, hasil peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa pengenalan aplikasi dapat menjadi bagian dari edukasi literasi kesehatan digital bagi remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto et al. (2023), yang menyatakan bahwa edukasi berbasis teknologi dan informasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai layanan kesehatan modern.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Jaya dan Kumalasari (2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi kesehatan dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media berbasis aplikasi dapat menjadi salah satu pendekatan dalam memberikan informasi kesehatan kepada kelompok usia remaja. Selain itu, hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian lyong et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai kesehatan. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara terstruktur dan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik sasaran dapat mendukung peningkatan pengetahuan kesehatan.

Pemanfaatan media digital dalam kegiatan edukasi juga diperkuat oleh hasil penelitian Wulandari dan Nugroho (2025) yang menyatakan adanya hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan dengan sikap terhadap penggunaan aplikasi KlikDokter. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa aspek kemudahan dan manfaat aplikasi merupakan bagian penting dalam penerimaan aplikasi kesehatan. Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta tidak hanya mendapatkan penjelasan mengenai aplikasi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melihat dan mempraktikkan beberapa fitur secara langsung. Pendekatan tersebut dapat membantu peserta mengenal manfaat dan cara penggunaan aplikasi secara lebih konkret.

Selain aplikasi digital, penggunaan leaflet dalam kegiatan ini juga berperan sebagai media pendukung penyampaian materi. Leaflet memberikan ringkasan informasi yang dapat membantu peserta memahami kembali materi yang telah disampaikan selama penyuluhan. Penggunaan media cetak bersama dengan demonstrasi aplikasi memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga informasi tidak hanya disampaikan melalui ceramah. Dengan demikian, kombinasi media cetak dan digital dapat digunakan sebagai strategi pendukung dalam kegiatan edukasi kesehatan remaja. Penelitian terdahulu yang mendukung yaitu, media visual konvensional seperti leaflet sangat mendukung proses penyampaian informasi secara lisan atau tatap muka. Media cetak berfungsi sebagai acuan visual yang membantu memperkuat retensi ingatan peserta selama proses belajar-mengajar berlangsung. Kombinasi antara penjelasan langsung dan ketersediaan ringkasan materi dalam bentuk leaflet terbukti mempermudah sasaran dalam memahami materi yang bersifat prosedural maupun edukatif (Sari dan Ningsih, 2021).



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan kepada siswa SMAN 8 Surakarta

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi penyuluhan kesehatan, diskusi, leaflet, demonstrasi, dan praktik penggunaan aplikasi KlikDokter dapat mendukung peningkatan pengetahuan peserta. Perubahan hasil pre-test dan post-test dari mayoritas kategori kurang menjadi mayoritas kategori baik menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah kegiatan edukasi. Namun, hasil tersebut perlu dipahami sebagai perubahan pada aspek pengetahuan karena instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini mengukur pengetahuan melalui 10 pertanyaan benar-salah. Oleh karena itu, kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan keterampilan, perubahan perilaku, atau peningkatan kemandirian peserta dalam menggunakan layanan kesehatan digital secara berkelanjutan. Penelitian terdahulu yang mendukung, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan dengan sikap terhadap penggunaan Aplikasi Klikdokter. Artinya semakin mudah Aplikasi Klikdokter digunakan dan semakin besar manfaat yang dirasakan oleh siswa, maka makin positif pula sikap/penerimaan mereka terhadap aplikasi tersebut (Wulandari, R, & Nugroho, ED, 2025).



Gambar 2. Foto Bersama dengan peserta PKM

Kegiatan ini memiliki implikasi terhadap penguatan literasi kesehatan digital pada remaja. Pengenalan aplikasi kesehatan dapat menjadi salah satu pendekatan dalam memperluas wawasan peserta mengenai alternatif akses informasi dan layanan kesehatan (Wong et al., 2021). Kegiatan edukasi semacam ini juga sejalan dengan kontribusi terhadap SDG 3 melalui peningkatan pengetahuan dan akses terhadap informasi kesehatan, serta SDG 4 melalui penerapan pembelajaran yang interaktif dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses edukasi (UN, 2015; WHO, 2020). Dengan demikian, integrasi edukasi kesehatan dan teknologi digital dapat dipertimbangkan sebagai salah satu pendekatan dalam kegiatan promosi kesehatan yang ditujukan kepada kelompok remaja (Kemenkes RI, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi Kesehatan dengan memanfaatkan aplikasi KlikDokter terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengetahuan kesehatan remaja di SMA 8 Surakarta. Melalui intervensi yang terstruktur ini, hambatan psikologis remaja dalam mengakses layanan kesehatan konvensional dapat diatasi dengan tersedianya fitur konsultasi (online) daring pribadi. Peningkatan skor pengetahuan dari pre-test ke post-test secara konklusif mengindikasikan keberhasilan program pengabdian ini dalam membangun kesadaran literasi kesehatan digital pada anak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BKKBN. (2011). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun)*, Seri I No. 6/Pusdu BKKBN/Desember 2011. Jakarta.
- Freeman, J. L., Caldwell, P. H. Y., Bennett, P. A., & Scott, K. M. (2018). How adolescents search for and appraise online health information: A systematic review. *The Journal of Pediatrics*, 195, 244-255.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2017.11.031>



- Hannifah, S., Damayanti, R., & Herawati, T. (2024). Situasi Dan Kebutuhan Remaja Tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ners*, 8(3), 1459-1469. DOI. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i2.25287>
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Gizi Seimbang pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 60-65.
- Jaya, H., & Kumalasari, I. (2022). Penerapan Aplikasi Sehati Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa/i SMA NU Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 8(3), 443-452. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss3.1252>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Rencana strategis transformasi digital kesehatan 2021-2024. Kementerian Kesehatan RI. <https://dto.kemkes.go.id>
- KlikDokter. (2023). *Mengenal Fitur-Fitur Unggulan KlikDokter*. Diambil dari <https://www.klikdokter.com/tentang-kami>
- Marzuki, DS (2025). Pemanfaatan Layanan Telemedicine pada Generasi Z di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 11 (2), 392-413. <https://doi.org/10.29241/jmk.v11i2.2352>
- Niapina, Y. O., Tanjung, W. W., Nasution, E. Y., & Rahmasari, J. (2026). Edukasi Digitalisasi Layanan Administrasi Pada Pasien Guna Mewujudkan Pelayanan Cepat, Tepat Dan Transparan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sentral*, 1(2), 58-62.
- Park, E., Kwon, M., & Park, S. (2018). Health-related internet use by children and adolescents: Systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 20(4), e120. <https://doi.org/10.2196/jmir.7731>
- Sari, R. M., Ningsih, D. A., Fahriani, M., & Oklaini, S. T. (2021). Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 3(2), 45-52. DOI: <https://doi.org/10.47859/wuj.v3i2.212>
- Sugiarto, S., Yenni, M., & Wuni, C. (2023). Surveilans layanan kesehatan berbasis sistem digital sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1985-1990.
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development (A/RES/70/1). UN General Assembly. <https://sdgs.un.org/publications/transforming-our-world-2030-agenda-sustainable-development-17981>
- Wartono, A. (2023). KlikDokter Gandeng Komunitas Remaja untuk Edukasi Kesehatan Mental. *Media Daring*
- Wong, C. A., Merchant, R. M., & Moreno, M. A. (2021). Using social media, mobile health, and digital technology to promote adolescent and young adult health. *Journal of Adolescent Health*, 69(1), 12-19. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.03.008>
- World Health Organization (WHO). (2023). *Adolescent Health and Development*. Diperoleh dari <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>
- World Health Organization. (2020). *Youth-Centred Digital Health Interventions: A Framework for Planning, Developing and Implementing Solutions with and for Young People*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2021). Global strategy on digital health 2020-2025. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240020924>



Wulandari, R., & Nugroho, ED (2025). Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan: Kunci Sikap Positif terhadap Aplikasi KlikDokter Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 13 (1). <https://doi.org/10.33560/jmiki.v13i1.795>

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

